

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang menjadi salah satu penyebab utama kematian dini di dunia. Hipertensi menjadi ancaman kesehatan masyarakat karena potensinya yang mampu mengakibatkan kondisi komplikasi seperti stroke, penyakit jantung koroner, dan gagal ginjal. Hipertensi ditandai dengan hasil pengukuran tekanan darah yang menunjukkan tekanan sistolik sebesar > 140 mmHg atau dan tekanan diastolik sebesar > 90 mmHg. Pada tahun 2019 prevalensi hipertensi sebanyak 1,13 miliar orang di seluruh dunia menderita hipertensi, sebagian besar (dua pertiga) tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Salah satu target global untuk penyakit tidak menular adalah menurunkan prevalensi hipertensi hingga 25% pada tahun 2025 (WHO, 2020).

Data Rikesdas 2018 diperoleh data prevalensi hipertensi di Indonesia sekitar 63 juta, data tersebut didapatkan melalui pengukuran tekanan darah pada penduduk usia ≥ 18 tahun sebesar 34,1% tertinggi di Kalimantan Selatan (44.1%), sedangkan terendah di Papua (22,2%) Estimasi kasus hipertensi di Indonesia sebesar 63.309.620 orang, sedangkan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi sebesar 427.218 kematian. Dari prevalensi hipertensi 63 juta bahwa hanya 8,8% yang diketahui terdiagnosis hipertensi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penderita hipertensi tidak mengetahui bahwa dirinya hipertensi sehingga tidak mendapatkan pengobatan Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu wilayah di Indonesia dengan prevalensi penderita hipertensi sebesar 89.648 jiwa atau 37,57 % (Dinkes Jateng, 2021).

Prevalensi hipertensi di Kabupaten Pekalongan pada tahun 2020 sebanyak 565.921 kasus. Jumlah yang mendapat berkunjung ke puskesmas sebanyak 134.162 kasus. Urutan tertinggi di Kabupaten Pekalongan tahun 2020 yaitu di daerah Wiradesa (36.264 orang), Kedungwuni I (30.040 orang), Kedungwuni II (28.598 orang), Buaran (27.921 orang), dan Karanganyar (26.103 orang).

Hipertensi menjadi ancaman kesehatan masyarakat karena potensinya yang mampu mengakibatkan kondisi komplikasi seperti stroke, penyakit jantung koroner, dan gagal ginjal. Penegakan diagnosa dapat dilakukan melalui pengukuran tekanan darah oleh tenaga kesehatan atau kader kesehatan yang telah dilatih dan dinyatakan layak oleh tenaga kesehatan untuk melakukan pengukuran. Hipertensi ditandai dengan hasil pengukuran tekanan darah yang menunjukkan tekanan sistolik ≥ 140 mmHg atau dan tekanan diastolik sebesar ≥ 90 mmHg. Tidak semua penderita hipertensi menyadari penyakit yang dideritanya. Hal ini yang membuat hipertensi kerap disebut “*Silent Killer*” atau “Pembunuh Senyap” (Kemenkes, 2019).

Menurut Kementerian Kesehatan (2019) beberapa komplikasi atau kerusakan organ yang sering terjadi akibat penyakit hipertensi adalah tergantung peningkatan tekanan darah dan lamanya kondisi tekanan darah yang tidak terdiagnosis dan tidak diobati. Organ organ tubuh yang menjadi target antara lain otak, mata, jantung ginjal dan juga berakibat kepada pembuluh darah arteri perifer.

Penatalaksanaan hipertensi dapat dibagi menjadi dua yaitu terapi farmakologis dan terapi non farmakologis. Terapi farmakologi seperti obat yang dapat membantu menurunkan tekanan darah, sedangkan terapi non farmakologis seperti psikoterapi, terapi tertawa, terapi kognitif, terapi hipnosis lima jari, dan relaksasi lebih aman (Chan, 2020). Intervensi keperawatan dalam terapi nonfarmakologis pada pasien hipertensi dengan meditasi (relaksasi). Salah satu alternatif relaksasi pada penderita hipertensi adalah terapi

hipnosis lima jari, teknik terapi hipnosis lima jari merupakan kegiatan individu membuat bayangan menyenangkan, dan mengkonsentrasikan diri pada bayangan tersebut, kegiatan ini merupakan upaya pengalihan perhatian yang dapat menurunkan tekanan darah.

Dari data yang diperoleh setelah dilakukan pengkajian Di Wilayah Desa Kedungpatangewu Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan masih banyak yang menderita penyakit hipertensi sehingga penulis mengambil 10 responden untuk dilakukan intervensi terapi hipnosis lima jari. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengangkat Karya Ilmiah Akhir Ners dengan judul “Penerapan Hipnosis Lima Jari Terhadap Perubahan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi Di Desa Kedungpatangewu Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan”.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran perubahan tekanan darah sebelum dan sesudah dilakukan terapi hipnosis lima jari pada kelompok hipertensi.

C. Manfaat Penelitian

a. Aspek Teori (*Body of Knowledge*)

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang lebih lanjut mengenai efektivitas hipnosis lima jari terhadap penurunan tekanan darah bagi mahasiswa keperawatan dan dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi penelitian selanjutnya.

b. Aspek Profesi (*Professionalism*)

Penelitian ini digunakan untuk menambah referensi tenaga keperawatan tentang penggunaan terapi hipnosis lima jari untuk menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi.

c. Praktisi (*Clinical Implication*)

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar keperawatan untuk perlunya penggunaan terapi hipnosis lima jari sebagai pelengkap dalam manajemen penatalaksanaan hipertensi.